

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu bahasa peradaban, bahasa yang fundamental dalam menjadikan tata dunia menjadi lebih baik. Pendidikan merupakan salah satu dari sekian faktor dalam proses pembentukan karakter dan pribadi manusia. Pendidikan berperan penting dalam membentuk baik dan buruk pribadi manusia menurut ukuran normatif. Oleh karena itu, pendidikan diperlukan untuk dikembangkan dari berbagai sumber ilmu pengetahuan, karena pendidikan berkualitas dapat meningkatkan serta memajukan kecerdasan bangsa. Hak pendidikan melekat dalam setiap diri manusia, membawa harapan bagi anak-anak serta masa depan negara. Sehingga itu semua menjadikan hak pendidikan menjadi salah satu hak yang terletak pada ranah Hak Asasi Manusia (HAM).

Proses pendidikan dapat berlangsung dimana dan kapan saja, namun proses pendidikan yang baik jika terlaksana di sebuah sekolah. Sekolah merupakan tempat atau lembaga dimana anak didik memperoleh pendidikan serta berbagai macam pelajaran. Sekolah mempersiapkan anak didik dalam memperoleh berbagai ilmu pengetahuan, sikap budi pekerti, keterampilan, juga meningkatkan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa sehingga dapat selalu membekali diri menuju ke arah pendidikan yang lebih tinggi agar dapat digunakan sebagai bekal masa depan dalam kehidupan bermasyarakat.

Dalam Undang-Undang No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dijelaskan bahwa "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak

mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”

Dalam suatu proses pendidikan dibutuhkan alat pendidikan sebagai upaya untuk mencapai tujuan pendidikan. Salah satu alat pendidikan yang diperlukan adalah buku. Contohnya di sekolah, buku sebagai alat pendidikan menyediakan berbagai materi pembelajaran tertulis yang berkaitan dengan mata pelajaran tertentu. Dengan ketersediaan buku dapat mempermudah guru dalam menyampaikan materi pelajaran, dan bagi siswa dapat mempermudah dalam memahami materi pelajaran dan sekaligus dapat menambah ilmu pengetahuan yang dapat menunjang tercapainya tujuan pendidikan.

Buku memiliki peranan yang sangat penting dalam pengembangan ilmu pengetahuan. Buku merupakan salah satu sumber bahan ajar. Ilmu pengetahuan, informasi, serta hiburan dapat diperoleh melalui buku, oleh karena itu, buku merupakan komponen wajib yang harus ada di lembaga pendidikan baik lembaga pendidikan formal maupun nonformal. Lembaga pendidikan merupakan tempat dilaksanakannya proses pembelajaran sebagai proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Buku merupakan sumber belajar yang praktis mengingat penggunaannya yang fleksibel, pemeliharaan yang murah serta ketersediannya yang mudah.

Penggunaan buku juga tidak terbatas waktu, tempat, maupun usia pengguna, namun tetap ada ketentuan dalam penyusunan maupun penggunaannya. Hal tersebut menjadikan buku dapat digunakan sebagai sumber belajar yang tidak hanya digunakan di sekolah saja. Buku menjadi komponen belajar yang diakui keberadaannya.

Meskipun di jaman yang *modern* ini beberapa orang telah meninggalkan cara konvensional seperti membaca buku, mencari informasi melalui buku dan mulai beralih dengan cara yang lebih cepat melalui internet, buku teks pelajaran masih sangat mampu memberikan kontribusi yang baik dalam proses pembelajaran. Beberapa materi pembelajaran tidak

dapat diajarkan tanpa bantuan buku teks pelajaran.

Kampanye non komersil Beraksi Tanpa Batas (BEBAS) mengajak masyarakat untuk ikut lebih peduli lagi terhadap pendidikan di Indonesia, yang salah satunya adalah permasalahan kurangnya buku untuk anak-anak sekolah, khususnya daerah yang masih minim akses informasi.

Kampanye ini memiliki tujuan membantu adik-adik maupun teman-teman di daerah yang masih minim akses informasi untuk bisa mendapatkan bahan bacaan yang mengedukasi agar lebih membantu mereka membuka jendela dunia dengan buku. Mengajak masyarakat untuk turut ikut andil dan berkontribusi dalam memajukan dunia pendidikan lewat berbagai cara. Secara keseluruhan, kampanye ini untuk meningkatkan kesadaran terhadap pentingnya pendidikan yang merupakan hak setiap anak bangsa.

### **1.2. Rumusan Masalah**

Dari hasil latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka rumusan masalah yang akan diangkat dalam penelitian ini antara lain:

- a. Bagaimana proses perancangan Kampanye Non Komersil “Beraksi Tanpa Batas (BEBAS)” yang informatif dan menarik masyarakat?
- b. Bagaimana proses penerapan Kampanye Non Komersil “Beraksi Tanpa Batas (BEBAS)” berdasarkan *art directing* dan *copywriting* yang informatif dan dapat menarik masyarakat?

### **1.3. Batasan Masalah**

Mengajar dapat menciptakan suatu perubahan, baik bagi orang yang diajarkan maupun bagi pengajar itu sendiri. Menyumbangkan buku juga dapat menjadi salah satu langkah kecil untuk ikut berkontribusi dalam memajukan pendidikan Indonesia. Mensosialisasikan kampanye Non Komersil “Beraksi Tanpa Batas (BEBAS)” kepada seluruh elemen masyarakat, khususnya *audiens* usia 21 s/d 35 tahun yang berdomisili di wilayah Jabodetabek.

#### **1.4. Maksud dan Tujuan Perancangan**

Adapun maksud dan tujuan penulis dalam perancangan media komunikasi visual pada kampanye Non Komersil “Beraksi Tanpa Batas (BEBAS)” antara lain:

- a. Mengetahui proses perancangan dari Kampanye Non Komersil “Beraksi Tanpa Batas (BEBAS)”
- b. Mengetahui proses penerapan dari Kampanye Non Komersil “Beraksi Tanpa Batas (BEBAS)” berdasarkan *art directing* dan *copywriting*
- c. Mengetahui proses pengaplikasian media promosi dari Kampanye Non Komersil “Beraksi Tanpa Batas (BEBAS)”
- d. Sebagai syarat kelulusan dan mendapatkan gelar strata-1 dari Program Studi Jurusan Desain Komunikasi Visual, Fakultas Desain dan Industri Kreatif, Universitas Esa Unggul

#### **1.5. Metode Pengumpulan Data**

Dalam pengumpulan data untuk pengantar tugas akhir, penulis menggunakan 2 metode pengumpulan data yang dijabarkan sebagai berikut:

##### **1.5.1. Data Lapangan**

Dalam pengambilan data lapangan, penulis membaginya menjadi 2 data bagian, yaitu:

- a. Data Observasi / Survei

Penulis secara langsung melakukan observasi agar dapat melakukan pengumpulan data melalui beberapa tempat seperti di kantor Indonesia Mengajar yang berlokasi di Kebayoran Baru, Jakarta Selatan. Serta penulis mengunjungi lokasi yang menjadi lokasi proses foto untuk pembuatan poster yaitu Lebak, Banten, tepatnya di daerah Rangkasbitung.

Observasi dilakukan untuk mengamati langsung terhadap obyek dalam suatu periode tertentu serta mengadakan pencatatan atau dokumentasi

secara sistematis tentang hal-hal atau topik yang diamati. Hal ini dilakukan untuk lebih mengetahui secara mendetail mengenai segala sesuatu yang berkaitan dengan topik yang dibahas.



Gambar 1.1 Kantor Indonesia Mengajar  
Sumber: Syifa Putri Andiani, 2017.



Gambar 1.2 Saat Melakukan Proses Pembuatan Poster  
Sumber: Syifa Putri Andiani, 2017.

b. Data Wawancara (*Interview*)

Wawancara adalah pertemuan dua orang yang bertujuan untuk bertukar informasi serta ide melalui tanya jawab sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Kegiatan wawancara melibatkan dua pihak yakni *interviewer* atau orang yang

melaksanakan kegiatan wawancara dan juga *interviewee* atau pihak yang diwawancarai.

Tujuan wawancara yang penulis lakukan tersebut adalah:

- a. Memperoleh serta menginformasikan atau memperkuat fakta yang sesuai dengan narasumber yang terpercaya
- b. Meningkatkan kepercayaan dan memperkuat hasil informasi yang telah diperoleh

Dalam memenuhi pengumpulan data mengenai gerakan Indonesia Mengajar, penulis mewawancarai narasumber yang merupakan Division Head of Creative Communication Indonesia Mengajar, yaitu Ibu Faidah Naila.



Gambar 1.3 Setelah wawancara dengan Ibu Faidah Naila  
Sumber: Syifa Putri Andiani, 2017.

Berikut ini adalah pertanyaan yang penulis ajukan kepada Ibu Faidah Naila:

- a. Latar belakang gerakan Indonesia Mengajar, tahun berapa didirikan dan siapa saja penggagasnya?
- b. Apa yang menjadi tujuan utama dibentuknya Indonesia Mengajar?
- c. Program apa saja yang telah dimiliki oleh Indonesia Mengajar sejak awal terbentuk hingga sekarang?

- d. Sudah berapa banyak Pengajar Muda dan Relawan yang terdaftar dan tergabung?
- e. Adakah kegiatan yang rutin dilakukan oleh relawan Indonesia Mengajar?
- f. Sudah berapa banyak dan *brand* apa saja yang telah melakukan *bundling* atau bekerja sama dengan Indonesia Mengajar?
- g. Event atau acara apa saja yang sudah diadakan dan akan diadakan kedepannya oleh Indonesia Mengajar?

### 1.5.2. Data Kajian Literatur

Kajian literatur adalah sebuah kajian yang menggunakan bahan bacaan atau dasar yang bisa dijadikan rujukan dalam sebuah penulisan karya ilmiah. Pada umumnya literatur berasal dari buku, ataupun jurnal ilmiah, sehingga sah digunakan sebagai sumber referensi. Artinya, jurnal yang digunakan haruslah bersifat asli, sudah teruji kebenarannya dan bukan hasil karangan semata.

Dalam metode ini penulis mendapatkan informasi dan landasan teori yang resmi sebagai tambahan bagi data penulisan, seperti buku Indonesia Mengajar, beberapa buku yang terkait dengan pendidikan serta proses mengajar, juga buku-buku teori desain komunikasi visual yang penyusun baca dan kutip dari perpustakaan kampus.

### 1.6. Kerangka Pemikiran

Dalam proses penyusunan tugas akhir, kerangka pemikiran dibagi menjadi 5, antara lain:

#### 1. PENDAHULUAN

Bab ini berisikan latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, maksud dan tujuan perancangan, metode pengumpulan data, kerangka pemikiran dan skematika perancangan. Bab ini dimaksud untuk menjelaskan apa saja yang menjadi latar belakang serta maksud dan tujuan mengapa dibuatnya tugas akhir.

## 2. LANDASAN TEORI dan ANALISA DATA

Bab ini berisikan landasan teori yang terdiri dari beberapa aspek desain dan analisa data yang berkaitan dengan pokok pembahasan yang menjadi dasar dari pembuatan tugas akhir.

## 3. KONSEP PERANCANGAN MEDIA KOMUNIKASI VISUAL PADA KAMPANYE INDONESIA MENGAJAR

Bab ini membahas bagaimana konsep dalam perancangan tugas akhir berupa media komunikasi visual dalam kampanye, yang dimulai dari pra-produksi hingga pasca produksi.

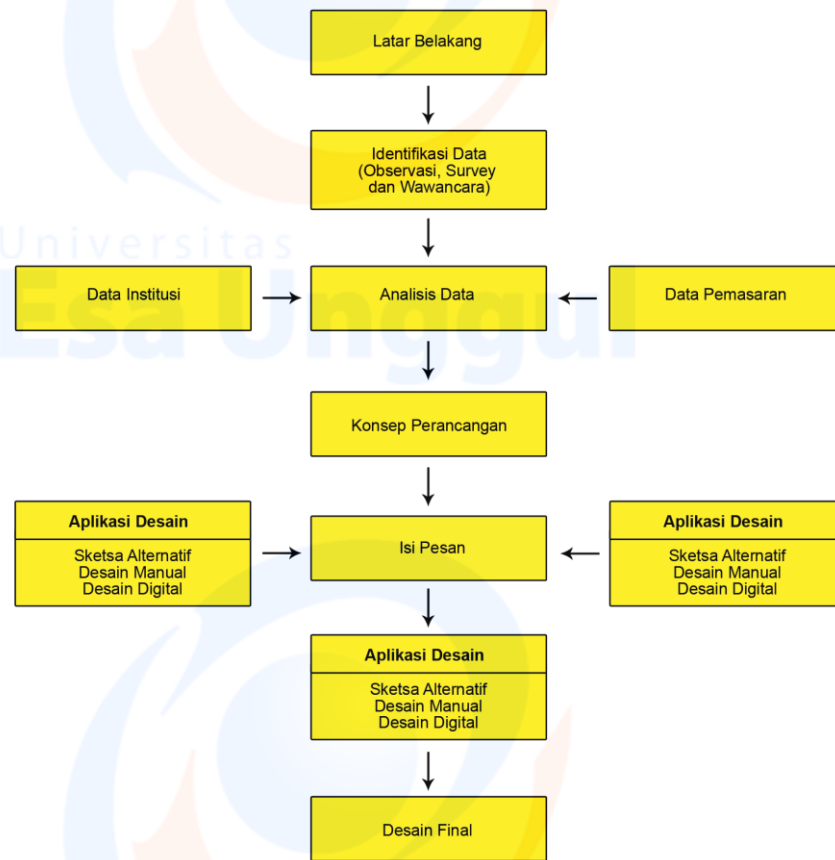
## 4. DESAIN dan APLIKASI

Bab ini menjelaskan bagaimana desain untuk kampanye yang telah dibuat sebagai sarana promosi, dimulai dari logo hingga merchandise sebagai pelengkap.

## 5. PENUTUP

Bab ini berisikan kesimpulan menyeluruh dari hasil perancangan tugas akhir yang telah dibuat, disertai dengan saran dari penyusun dari hasil analisa serta penelitian terhadap masalah yang diamati.





Gambar 1.4 Kerangka Pemikiran  
Sumber: Syifa Putri Andiani, 2017.

### 1.7. Skematika Perancangan

Skematika perancangan adalah alur pikir yang logis dan dibuat dalam bentuk diagram yang memiliki tujuan untuk menjelaskan secara garis besar pola substansi penelitian yang akan dilaksanakan. Biasanya dibuat dalam bentuk diagram atau skema agar mempermudah memahami variabel-variabel yang akan diteliti dalam tahap selanjutnya. Berikut ini adalah kerangka pemikiran yang penulis buat, sesuai dengan topik yang diangkat.



Gambar 1.5 Mind Mapping  
 Sumber: Syifa Putri Andiani, 2017.